

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manajemen menyusun laporan keuangan bertujuan untuk menyampaikan suatu informasi kondisi keuangan dan kondisi ekonomi perusahaan pada periode tertentu. Informasi tentang suatu laba mempunyai peran yang penting bagi pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan (Amanda, 2015). Pihak eksternal dan internal dalam perusahaan menggunakan laba sebagai dasar dalam pengambilan keputusan seperti pembagian bonus kepada manajer dan pemberian kompensasi, kinerja manajemen, dasar penentuan besarnya pengenaan pajak, serta peminjaman dana kepada perusahaan dan pengambilan keputusan investasi (Amanda, 2015).

Angka dalam akuntansi sangat penting dalam pengambilan keputusan serta laba yang dilaporkan yaitu angka yang memperoleh perhatian paling banyak baik dari pihak eksternal maupun internal, serta digunakan sebagai indikator dalam penilaian kinerja (Timuriana, 2015). Perilaku manajemen laba dimungkinkan terjadi karena manajemen mempunyai banyak informasi lebih akurat dan lebih banyak dari pada pihak *stakeholder*, maka angka-angka ini pulalah yang paling mungkin dikelola oleh manager. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Fahmi (2014: 517) “manajemen laba adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan”.

Manajemen laba sebenarnya didasarkan oleh berbagai tujuan dan maksud yang terkandung didalamnya, maksudnya manajemen laba dilakukan mengandung motivasi-motivasi tertentu, karena tingkat keuntungan yang

diperoleh sering dikaitkan dengan prestasi manajemen, memang besar kecilnya bonus yang akan diterima oleh manajemen tergantung dari besar kecilnya laba yang diperoleh suatu perusahaan, selain motivasi bonus motivasi penghematan atau memperkecil pajak menjadi motivasi yang paling terjadi (Timuriana, 2015).

Laba yang dihasilkan dan dilaporkan manajemen bukan hanya pertanggungjawaban kepada *stakeholder* saja melainkan juga untuk kepentingan otoritas pajak. Jika laba yang dihasilkan dan dilaporkan oleh pihak manajemen besar maka hal tersebut menjadi berita yang baik bukan hanya bagi *stakeholder* melainkan juga bagi pihak otoritas pajak, karena yang dijadikan dasar dalam penghitungan beban pajak adalah laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Apabila laba yang dihasilkan besar, maka beban pajak yang dibayar pun akan besar juga sehingga dapat mengurangi laba yang akan didapat oleh perusahaan (Timuriana, 2015).

Fenomena yang terjadi yang peneliti ambil dari media www.merdeka.com yang diposting pada hari senin, 17 Maret 2014, Direktorat Jenderal Pajak menggandeng pemerintah provinsi DKI Jakarta terkait pertukaran aktivitas ekonomi wilayah, Asosiasi Swasta seperti *Real Estate* Indonesia (REI) akan diajak kerja sama dan Lembaga seperti Badan Pertahanan Negara (BPN) juga akan dilibatkan untuk menggenjot pajak sektor properti. Akses data DJP ke lembaga-lembaga terkait seperti REI dan BPN, bisa mengoptimalkan pengumpulan pajak sektor properti. Berdasarkan data REI ada potensi pajak penghasilan (PPh) dari sektor properti sekitar Rp. 30 Triliun dan angka tersebut belum termasuk PPN. Namun Kenyataanya selama ini setoran pajak sektor properti sekitar Rp. 9 Triliun.

Berdasarkan permasalahan fenomena diatas dilihat bahwa praktik manajemen laba kadang dilakukan oleh manajer untuk menghindari melaporkan kerugian dan penghindaran pajak dengan berbagai motivasi manajemen laba misalnya membuat laporan keuangan dengan laba sekecil mungkin dan dengan demikian pajak yang akan mereka setorkan juga akan lebih sedikit.

Penelitian mengenai manajemen laba di Indonesia dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dkk. (2017), menyatakan beban pajak kini tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan beban pajak tangguh berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Timuriana dan Muhammad (2015), menyatakan aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba dan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Amanda dan Febriati (2015), menyatakan beban pajak kini berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, basis akrual tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, beban pajak kini, beban pajak tangguhan, dan basis akrual secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Junery (2016), menyatakan beban pajak tangguhan dan beban pajak kini memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan kompensasi manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Fitriany (2016), menyatakan aset pajak tangguhan dan perencanaan pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba sedangkan beban pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Serta dilakukan oleh Yulianti (2005), menyatakan beban pajak tangguhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian yang dilakukan Wijaya dkk. (2017) dalam menguji pengaruh beban pajak kini dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Selain itu juga mereplikasi dari penelitian yang dilakukan Timuriana dan Muhammad (2015) dalam menguji pengaruh aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Maka peneliti akan menggabungkan dua penelitian tersebut yaitu penelitian Wijaya dkk. (2017) serta penelitian Timuriana dan Muhammad (2015), dalam dua penelitian tersebut sama-sama menggunakan variabel dependen manajemen laba, dengan menggabungkan variabel independen beban pajak kini dan beban pajak tangguhan dari penelitian Wijaya dkk, (2017) serta variabel independen aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan dari penelitian Timuriana dan Muhammad (2015). Sehingga penelitian ini memiliki tiga variabel independen yaitu aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan beban pajak kini, serta variabel dependen manajemen laba. Alasan pengambilan tiga variabel perpajakan ini karena dalam fenomena diatas adalah kasus perpajakan dan salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen laba, faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba seperti basis akrual, kompensasi manajemen dan perencanaan pajak tidak dijadikan variabel karena basis akrual dan kompensasi manajemen bukan variabel perpajakan, dan perencanaan pajak adalah salah satu kebijakan manajemen.

Berdasarkan kasus yang dikemukakan diatas adalah kasus dalam perpajakan maka peneliti tertarik akan mengambil 3 variabel independen tentang perpajakan yaitu aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan beban pajak kini, serta variabel dependen yaitu manajemen laba karena apakah dalam sub sektor *property* dan *real estate* ada indikasi dalam manajemen laba sehingga

akan mempengaruhi besar kecilnya pembayaran pajak. Penelitian tentang perpajakan di perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* sendiri selama ini masihlah sangatlah jarang, sedangkan dalam kasus perpajakan tersebut terjadi didalam perusahaan sektor *property*, maka peneliti tertarik mengambil populasi di perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* pada penelitian ini. Sehingga sangat menarik jika aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan beban pajak kini diteliti pengaruhnya terhadap variabel manajemen laba, dengan mengambil populasi yaitu perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2018.

Berdasarkan uraian yang telah dibahas diatas, maka peneliti ingin mengetahui dan meneliti **“Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba ?
2. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah beban pajak kini berpengaruh terhadap manajemen laba ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

2. Untuk mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh beban pajak kini terhadap manajemen laba.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh melalui pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memperkuat hasil penelitian sebelumnya dan menjadi dasar dalam kajian berikutnya khususnya tentang variabel aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan beban pajak kini sebagai faktor manajemen laba, sebagai implementasi PSAK No: 46 tentang Akuntansi Pajak Penghasilan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Manajemen, Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada pihak manajemen dalam meningkatkan persepsi positif kepada pengguna laporan keuangan terhadap kualitas laba akuntansi yang akan dilaporkan.
- b. Bagi Investor, Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam pertimbangan pengambilan keputusan berinvestasi pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Bagi Otoritas Pajak, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Otoritas Pajak dalam menentukan luasnya pengungkapan laporan keuangan khususnya yang terkait dengan aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan beban pajak kini.